BAB III

ELABORASI TEMA

3.1. Pengertian Tema

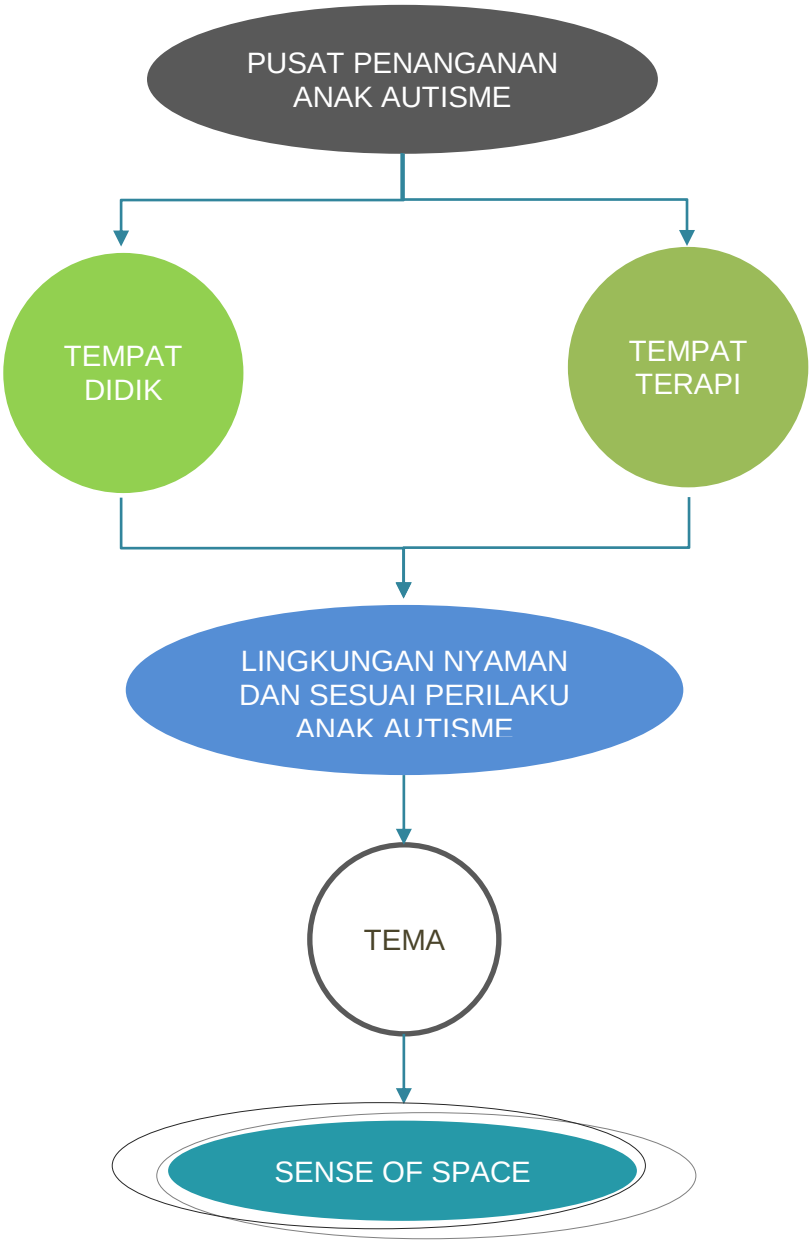
Tema pada *Bandung Autistic Handling and Education Centre* (Pusat Penanganan dan Pendidikan Anak Autisme Bandung) ini yaitu ***Sense of Space*** (Pengalaman Ruang), yang terdiri atas dua suku kata yaitu ***sense*** dan ***space. Sense*** (pengalaman/ merasakan) merupakan hasil penyatuan lingkungan sekitar dengan panca indera manusia yang memungkinkan seseorang menjadi tahu dan hasil tahu ini kemudian menjadi wawasan bagi pelakunya baik berupa hasil yang menyenangkan atau menyedihkan atau segala sesuatu yang berhubungan dengan perasaan.

Sedangkan kata ***space*** (ruang) menurut *Francis D.K. Ching* merupakan segala sesuatu yang selalu melingkupi keberadaan penggunanya. Melalui volume ruang, kita dapat bergerak, melihat bentuk-bentuk, mendengar berbagai macam suara, merasakan angin yang bertiup, dan mencium bau semerbak. Bentuk visual ruang, dimensi dan skala, kualitas cahaya, itu semua tergantung persepsi pengguna akan batas-batas ruang yang ditentukan oleh unsur-unsur pembentuknya. Jika ruang telah ditetapkan, dilingkupi, dibentuk dan diorganisir leh unsur-unsur massa, maka ruang menjadi semakin nyata.

Uraian di atas menunjukkan bahwa ***Sense of Space*** atau pengalaman merasakan ruang perlu dibuat sedemikian rupa agar menciptakan kesan yang diharapkan atau yang ingin ditimbulkan dari ruang yang digunakan. Kaitannya dengan anak autisme, yaitu diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang nyaman, aman dan menyenangkan, serta yang paling penting yaitu dapat menciptakan lingkungan khususnya ruang dalam yang sesuai dengan pola perilaku anak autisme yang sulit ditebak dan dapat menyakiti dirinya sendiri serta rentan akan hal-hal yang bersifat tiba-tiba, seperti kebisingan yang ditimbulkan dari suara gema pada ruangan, cahaya yang menyilaukan serta warna-warna ruang yang mengagetkan. Hal-hal tersebut harus dihindari agar pola-pola terapi dan pendidikan pada *Bandung Autistic Handling and Education Centre* dapat diterapkan dengan baik pada anak-anak penyandang autisme yang selanjutnya dapat mendorong kemandirian anak autisme dan memiliki kualitas hidup yang lebih baik.

3.2. Interpretasi Tema

Bandung Autistic Handling and Education Centre (Pusat Penanganan dan Pendidikan Anak Autisme Bandung) ini merupaka suatu wadah pendidikan sekaligus sarana terapi/ pelayanan khusus untuk anak penyandang autisme yang diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang nyaman dan sesuai dengan perilaku anak penyandang autisme, tema *Sense of Space* (pengalaman merasakan ruang) dirasa sesuai untuk menunjang lingkungan yang nyaman dan sesuai dengan pola perilaku anak penyandang autisme.



Gambar 3.1. Skematik Tema

Sumber : analisis penyusun

Tema *sense of space* ini terdiri atas dua unsur pembentuk tema, yaitu ruang sebagai tempat anak autis beraktivitas yang terdiri atas elemen-elemen pembentuk ruang, yaitu :

1. **Bidang atas**

   Bidang atas dapat berupa bidang atap yang melindungi ruang-ruang interior bangunan terhadap unsur-unsur iklim, atau bidang langit-langit yang menjadi penutup atas suatu ruang.

2. **Bidang dinding**

   Bidang dinding, yang memiliki orientasi vertikal, sangat menentukan dalam pembentukan ruang dan membatasi ruang arsitektural.

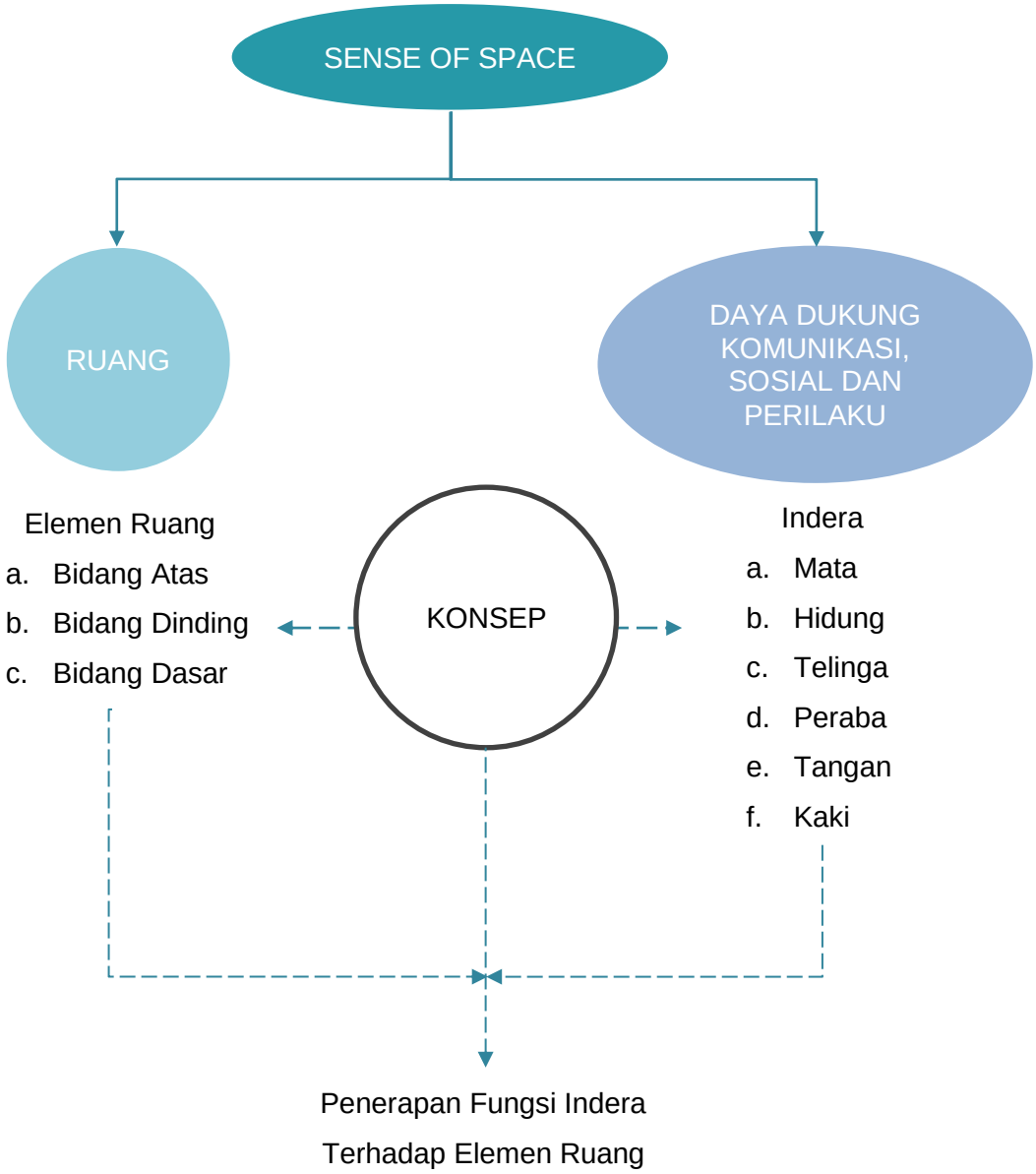
3. **Bidang dasar**

   Bidang dasar dapat berupa bidang permukaan tanah yang berfungsi sebagai dasar pondasi dan dasar visual untuk bentuk bangunan, atau bidang lantai yang membentuk permukaan tutupan bawah suatu ruang dan menjadi dasar untuk kita berpijak. (Francis D.K. Ching)

Unsur kedua yaitu indera, sebagai daya dukung komunikasi, sosial dan perilaku anak autis, *Dasa Indria (Dasendriya; Lontar Tutur Kumaratatwa)* adalah sepuluh indria atau gerak dan keinginan manusia atau mahluk hidup yang disebutkan terbagi dalam dua kelompok, yaitu :

1. *Panca Budi Indria,* lima gerak perbuatan/rangsangan:
   a. *Caksu indria;* penglihatan,
   b. *Ghrana indria;* penciuman,
   c. *Srota indria;* pendengaran,
   d. *Jihwa indria;* pengecap,
   e. *Twak indria;* sentuhan atau rabaan
2. *Panca Karma Indria,* lima gerak perbuatan / penggerak:
   a. *Wak indria;* mulut,
   b. *Pani;* tangan,
   c. *Pada indria;* kaki,
   d. *Payu indria;* pelepasan,
   e. *Upastha indria;* kelamin.

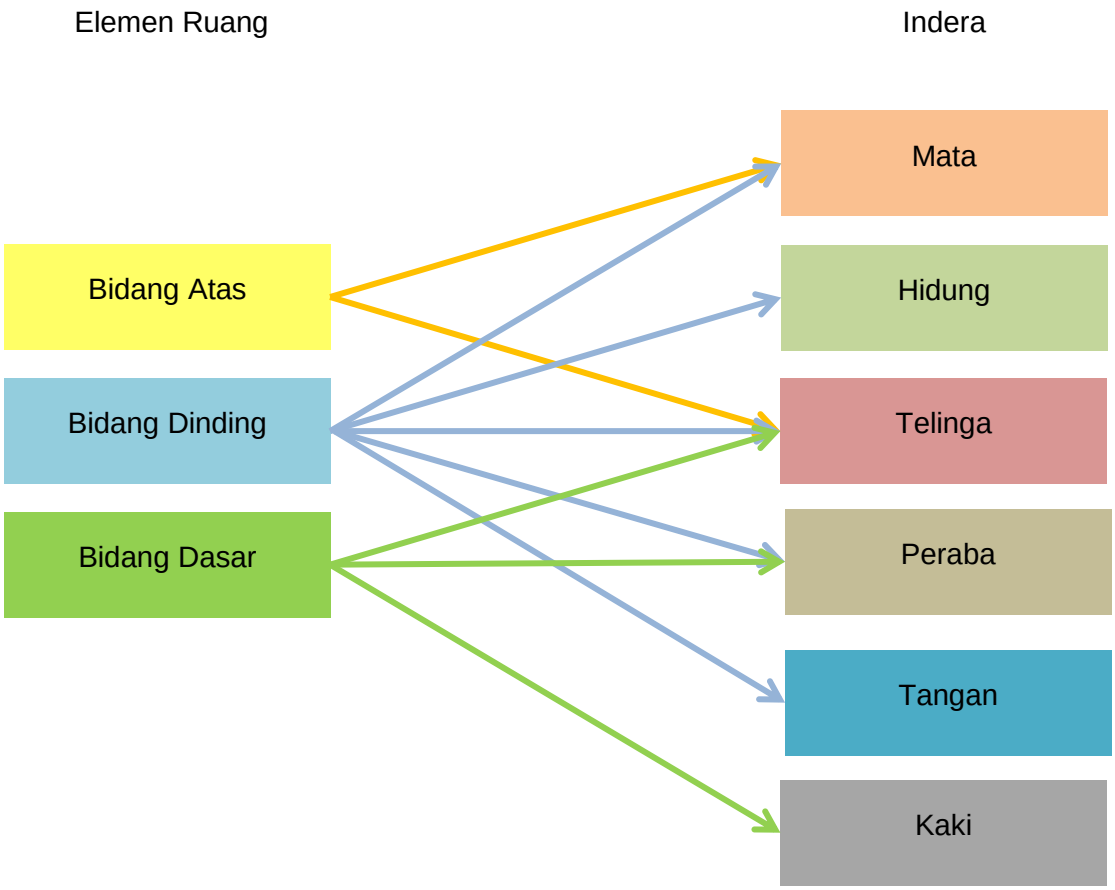
Indria yang kesebelas merupakan indera utama yang mengontrol jalannya kesepuluh indera yang lain. Indera kesebelas ini adalah pikiran sebagai kendali segala aktivitas diri.



Gambar 3.2. Skematik Konsep
Sumber : analisis penyusun

Penerapan fungsi indera terhadap elemen ruang ini berhubungan dengan penggunaan bahan-bahan atau material elemen pembentuk ruang yang ramah terhadap fungsi indera khususnya bagi anak-anak penyandang autisme. Material elemen pembentuk ruang yang membingungkan, mengagetkan dan membuat anak autisme tidak nyaman harus dihindari, sebaliknya material yang hangat, menyenangkan dan menciptakan lingkungan yang nyaman seperti penggunaan material kayu yang dapat meredam bising dan mengisolasi suhu udara di ruangan

sebaiknya digunakan sebagai elemen pembentuk ruang yang digunakan anak penyandang autisme.



Gambar 3.3. Hubungan Elemen Ruang dengan Indera
Sumber : analisis penyusun

Penggunaan material elemen pembentuk ruang yang digunakan, berhubungan dengan indera sebagai daya dukung komunikasi, sosial dan perilaku anak penyandang autisme, yaitu :

1. Elemen ruang bidang atas, berhubungan dengan indera mata sebagai penglihatan dan telinga sebagai pendengaran. Hal tersebut berkaitan dengan penggunaan material penutup langit-langit pada ruang. Penggunaan material kayu dan sejenisnya cukup baik sebagai penutup langit-langit, karena dapat meredam bising yang berasal dari gema dan pantulan suara lainnya pada ruangan yang dapat membuat anak autisme tidak nyaman.
2. Eleme ruang bidang dinding, berhubungan dengan indera mata sebagai penglihatan, hidung sebagai pencium bau, telinga sebagai pendengaran dan indera peraba seperti tangan. Banyak aspek yang perlu diperhatikan dalam

bidang dinding ini, seperti penggunaan warna yang menyejukan mata, penggunaan bukaan yang dapat menyegarkan ruangan tetapi tidak mudah dibuka oleh anak penyandang autisme dan penggunaan material dinding yang bertekstur sebagai sarana untuk melatih sensorik anak penyandang autisme.

3. Elemen ruang bidang dasar/ lantai, berhubungan dengan telinga sebagai pendengaran, tangan dan kaki sebagai peraba dan alat gerak. Penggunaan penutup lantai berbahan kayu sangat disarankan, karena selain dapat meredam hentakan kaki, material ini juga dapat meng-isolasi suhu udara dalam ruangan, jadi apabila suhu di luar panas di dalam ruangan dapat bersuhu sejuk, dan sebaliknya apabila suhu di luar dingin, dalam ruangan dapat bersuhu hangat.

3.3. Studi Banding Tema Sejenis

Big Smile Project

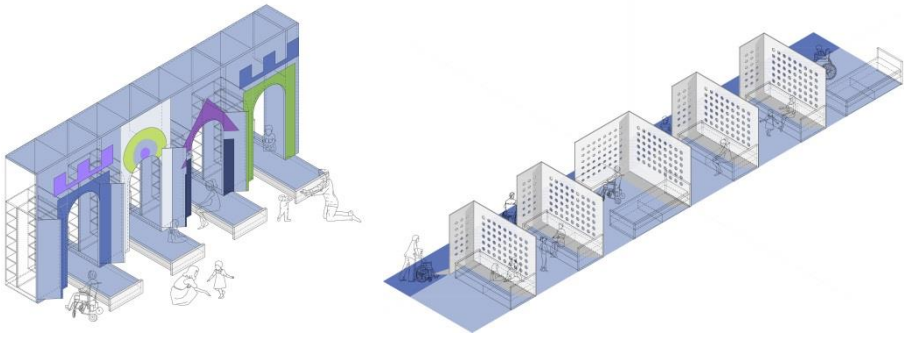
Arsitek : *Schema Architecture & Engineering*
Lokasi : Athena, Yunani
Tim desain : *Angeliki Zografaki, Christos Stavrogiannis*
Luas bangunan : 270.0 meter^2
Tahun projek : 2013
Manajemen konstruksi : *Savvas Athanasiadis*



Gambar 3.4. Kamar Tidur Big Smile

Sumber : archdaily.com

Projek ini merupakan pusat rehabilitasi anak di Voula, Athena, Yunani. Bangunan ini diharapkan menciptakan kenyamanan, kehangatan dan kemananan lingkungan bagi anak-anak. Ruang-ruang dalam diciptakan agar anak nyaman pada kamar dengan tempat-tempat pribadi. Ruang-ruang kamar dapat mengakomodasi anak-anak dengan berbagai kesulitan dan kebutuhan khusus. Tempat tidur dibuat seolah tersembunyi, untuk menjamin kenyamanan sang anak.



Gambar 3.5. Detail Tempat Tidur

Sumber : archdaily.com

Selain dibuat menjorok dan seolah tersembunyi, temat tidur juga ada yang dibuat sekat dengan panel-panel kayu berrongga untuk privasi setiap anak.



Gambar 3.6. Detail Tempat Tidur

Sumber : archdaily.com

Ruang-ruang publik dibuat sebagai area pusat bermain dan bersosialisasi yang diharapkan dapat menciptakan kebiasaan baik baru bagi sang anak dan dapat mengoptimalkan hidup baru mereka. Ram digunakan sebagai koneksi antar ruang pada level ketinggian yang berbeda, dan dibuat menarik dengan simbol langit, bumi dan lautan.



Gambar 3.7. Sirkulasi Ram

Sumber : archdaily.com